

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau dan dikenal sebagai negara kepulauan dengan beraneka ragam suku, agama, budaya dan juga ras. Keanekaragaman negara ini yang membuat Indonesia terkenal namun hal ini tidak menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang terpecah-belah. Keberagaman yang ada justru menjadi sebuah kebanggaan bagi penduduk bangsa Indonesia yang diharapkan agar tetap menjunjung tinggi semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”.

Penduduk bangsa Indonesia memiliki banyak keanekaragaman suku, agama, ras, kepercayaan, bahasa daerah dan masih banyak lainnya. Keragaman tersebut terjadi pada setiap kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Perbedaan justru memiliki fungsi untuk mempertahankan sebuah kesatuan negara Indonesia. Keragaman budaya ini turut serta didukung oleh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang wilayah-wilayahnya terpisah oleh lautan.

Keragaman budaya di Indonesia adalah sebuah warisan yang tidak dimiliki oleh negara lainnya. Dengan adanya kebiasaan, kita dapat memahami kehidupan manusia bagaimana cara manusia punya pemahaman, menonjolkan perasaannya dan cara bagaimana mereka bertindak untuk melakukan sesuatu. Kebudayaan adalah seluruh hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia juga gagasan, perlakuan dan hasil karya manusia untuk memberi kehidupan dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Pembahasan tentang keanekaragaman, di negara Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dengan karakteristiknya masing-masing. Begitu pula Provinsi Sumatra Utara yang memiliki beranekaragam kebudayaan yang berbeda berdasarkan suku-suku yang ada di Sumatra Utara. Suku Batak merupakan suku yang memiliki keunikan yang sangat khas di Sumatra Utara. Suku Batak dikenal karena memiliki kesenian yang unik dan sudah dikenal orang banyak termasuk penduduk Indonesia

yang ada di luar Negeri. Negara Indonesia adalah negara yang berada pada peringkat ke-4 (empat) di dunia dengan jumlah penduduknya terbesar setelah negara Cina, India dan Amerika.

Salah satu adat-istiadat yang telah lama muncul di Indonesia dan menambah keanekaragaman di negara Indonesia adalah Suku Batak. Suku yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki 6 (enam) suku antara lain suku *angkola*, *pakpak*, *karo*, *mandailing*, *simalungun* dan *toba*. Dari ke 6 (enam) suku batak tersebut memiliki kebudayaan masing-masing dan keunikan tersendiri. Sampai sekarang budaya-budaya dari setiap suku batak ini masih terjaga. Bahkan setiap tahunnya selalu ada acara yang dibuat oleh masing-masing suku untuk mempertunjukkan budaya dari suku tersebut

Pengetahuan budaya adalah ide yang ada dalam pikiran setiap orang, bukan gejala yang dialami. Kebudayaan tersusun atas nilai-nilai dan norma-norma. Norma-norma tersebut menetapkan bahwa perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam menghadapi masyarakat, budaya dan lingkungan alam, serta memuat rangkaian konsep dan model pengetahuan tentang berbagai perbuatan dan perilaku yang harus diwujudkan oleh para pendukungnya. Berurusan dengan lingkungan sosial, budaya dan alam. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut dipilih sesuai dengan lingkungan yang dihadapi oleh pendukungnya. (Suparlan, 1984 hlm. 19)

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya di setiap daerahnya. Berbicara tentang budaya, setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri yang dapat membedakan budaya yang satu dengan yang lainnya. Seperti budaya Batak Toba di Provinsi Sumatra Utara yang memiliki ragam budaya yang berbeda berdasarkan suku Batak di Sumatra Utara. Batak Toba merupakan salah satu suku yang memiliki ciri khas yang unik di Sumatra Utara. Suku Batak Toba dikenal dengan adat istiadatnya dan juga seni pertunjukan patung Sigale-gale.

Wilayah Sumatra Utara kaya akan sumber daya alam dan masyarakat budaya yang beragam. Perbedaan identitas sosial, ekonomi, dan politik merupakan ciri yang melekat pada masyarakat Sumatra Utara (SUMUT). Sumatra Utara terkenal karena memiliki banyak museum dan warisan pariwisata selain museum ternyata Sumatera Utara juga memiliki banyak budaya yang menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung ke

Sumatera Utara. Banyaknya suku dan budaya yang ada di Sumatera Utara membuat provinsi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Setiap suku memiliki tradisi yang berbeda dan menambah kekayaan budaya di tanah Sumatera.

Seperti 4 (empat) keunikan dari beberapa suku yang ada pada masyarakat di Sumatera Utara ini tetapi tidak ada di daerah. Keunikan tersebut yaitu *mangkokal holi* (mengambil tulang atau kerangka manusia) yang dilakukan secara turun temurun oleh adat orang Batak Toba dan Simalungun. Suku Batak Toba dan Simalungun mengadakan upacara ini yang berarti mengambil tulang belulang dari leluhur mereka didalam kuburan, lalu dimasukkan ke dalam satu peti kemudian diletakkan dalam sebuah bangunan tugu khusus untuk menyimpan tulang belulang leluhur. Penyelenggaraan upacara dalam tradisi ini banyak membutuhkan biaya besar, karena selain memotong hewan ternak, acaranya juga dilaksanakan hingga sampai beberapa hari. Tradisi lainnya yaitu Lompat batu yang berasal dari Desa Bawomataluo Nias. Tradisi ini dilakukan untuk menentukan apakah seorang pemuda sudah dewasa dan telah memenuhi syarat untuk menikah atau belum. Adapun tradisi lain yang berasal dari Tapanuli Utara yaitu *kenduri laut* dapat disebut tradisi ini sebagai ungkapan terimakasih masyarakat Tapanuli Tengah kepada Tuhan atas berlimpahnya hasil laut dan pertanian penduduk. Tari tor-tor patung Sigale-gale adalah sebuah tarian yang ditarikan oleh boneka kayu yang menyerupai manusia dan biasanya patung ini berada dirumah adat patung Sigale-gale.

Seni tari merupakan ekspresi diri yang dilakukan melalui gerakan-gerakan yang indah dan dilengkapi dengan musik serta memiliki makna dan nilai keindahannya. Sehingga dalam setiap gerak dan musik yang ditampilkan memiliki makna dan arti yang akan disampaikan oleh penari yang memiliki kesinambungan dengan adat-istiadat suatu daerah. Tari juga berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan sosial dan ekonomi sehingga memiliki fungsi yang lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, fungsi tari sangat banyak digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari karena gerak-gerak yang digunakan dalam tari diambil dari kehidupan sehari-hari dan dari tingkah laku binatang atau lingkungan alam. Menurut Yayat (2006, hlm. 5) Fungsi tari yang paling mendasar adalah hiburan, komunikasi, pendidikan, dan religi.

Tari tor-tor patung Sigale-gale merupakan salah satu tarian tradisional Batak Toba yang terdapat di Sumatra Utara yaitu di Desa Ambarita Kabupaten Samosir. Tarian ini merupakan salah satu tarian yang ditarikan dalam upacara adat tertentu. Namun seiring dengan perkembangan zaman dengan munculnya agama dan kepercayaan yang sudah dimiliki oleh masyarakat di Desa Ambarita, maka tari tor-tor patung Sigale-gale juga berkembang. Tarian ini sudah dikenal banyak orang untuk dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat umum. Tarian ini dulunya berfungsi sebagai upacara adat penguburan anak laki-laki dalam setiap penampilannya, namun kini perlahan fungsi tersebut mulai menghilang dari pelaksanaan upacara adat. Namun saat ini tari tor-tor patung Sigale-gale ditarikan sebagai seni pertunjukan yang menghibur bagi wisatawan yang datang berkunjung, seni pertunjukan ini juga dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Ambarita Kabupaten Samosir.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, menjadikan peneliti ingin mengetahui dan menganalisis lebih mendalam mengenai latar belakang dari tari tor-tor patung Sigale-gale dan juga struktur gerak dan fungsi yang terdapat pada tarian ini. Banyaknya masyarakat yang menjadikan patung Sigale-gale sebagai sarana untuk mencari penghasilan, dikarenakan patung Sigale-gale sudah semakin banyak pengunjung yang datang untuk melihat dan mengetahui patung Sigale-gale. Hal ini yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian terhadap patung Sigale-gale mengenai **“PERTUNJUKAN TARI TOR-TOR PATUNG SIGALE-GALE DI DESA AMBARITA KABUPATEN SAMOSIR.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana latar belakang lahir dan berkembangnya tari tor-tor patung Sigale-gale?
2. Bagaimana struktur koreografi tor-tor patung Sigale-gale?
3. Bagaimana fungsi tari tor-tor patung Sigale-gale?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini agar semakin banyak orang yang mengetahui bahwa adanya tari tor-tor patung Sigale-gale di Provinsi Sumatra Utara yang berada di Toba Samosir.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Menguraikan bagaimana latar belakang tari tor-tor patung Sigale-gale.
- b. Menguraikan bagaimana struktur koreografi tari tor-tor Patung Sigale-gale.
- c. Menguraikan apa fungsi yang terdapat pada tari tor-tor patung Sigale-gale.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diminta agar dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak berupa manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menambah ilmu dan wawasan pengetahuan lebih lanjut mengenai Budaya Batak Toba dan tari tor-tor patung Sigale-gale, agar banyak orang yang semakin tahu bagaimana latar belakang tari tor-tor patung Sigale-gale dan juga bagaimana struktur penyajian juga fungsi dari tari tor-tor patung Sigale-gale tersebut. Hasil penelitian ini dapat mengedukasi mahasiswa khususnya pada Departemen Tari mengenai Budaya Batak Toba dan tor-tor patung Sigale-gale bagi para mahasiswa yang masih melanjutkan studinya di Universitas Pendidikan Indonesia dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan lebih lagi mengenai Budaya Batak Toba dan juga semakin mengetahui sejarah dari Pertunjukan Tari Tor-tor Patung Sigale-gale di Desa Ambarita Kabupaten Samosir.

b. Bagi Departemen Tari UPI Bandung

Bagi Mahasiswa pendidikan tari untuk dapat menambah pengetahuan tentang Tari Tor-tor Patung Sigale-gale dan juga dapat menambahkan wawasan setiap mahasiswa sebagai mahasiswa Pendidikan Tari.

c. Pemerintah Setempat

Menambah laporan mengenai adat dan budaya Desa Ambarita Kabupaten Samosir agar dapat lebih memperhatikan Budaya Batak Toba dan tari tor-tor patung Sigale-gale.

d. Bagi Masyarakat

Untuk memperluas kebudayaan Batak Toba dan memiliki rasa bangga karena mempunyai Kesenian Patung Sigale-gale sebagai ciri khas yang dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi yang bertempat di Desa Ambarita Kabupaten Samosir Sumatra Utara pada tari tor-tor patung Sigale-gale ini terbagi dalam 5(lima) bab, yaitu diantaranya:

Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 meliputi latar belakang penelitian, alasan perlunya penelitian, rumusan masalah, kemudian tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, tinjauan pustaka peneliti menjelaskan materi atau sumber ilmiah dalam skripsi, bab ini juga memberikan konteks yang jelas pada topik permasalahan yang

dibahasa pada penelitian. Sub-bab yang disajikan dalam bab dua adalah hasil penelitian yang relevan, teori seni pertunjukan, struktur dalam seni pertunjukan, fungsi seni pertunjukan dan tari tor-tor.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan dengan rinci tentang langkah kerja yang akan dilakukan oleh peneliti. Teknik dan metode penulisan menjadi standar dalam mengolah data dan menulis data. Bab ini juga menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti, dan mampu menjelaskan bagaimana cara memperoleh data dari proses untuk menemukan data akhir yang akurat. Data diperoleh dari narasumber utama yaitu bapak Albert Sigiro dan narasumber pendukung bapak Jimmy Sigiro. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembahasan bab 4 ini peneliti mengolah data yang didapatkan selama proses penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian. Dari hasil tersebut peneliti menjabarkan secara deskriptif dan dianalisis sesuai data yang ditemukan. Hasil yang peneliti uraikan berupa temuan penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian yang dilaksanakan, latar belakang, struktur pertunjukan dan fungsi dari tari tor-tor patung Sigale-gale.

Bab 5 Kesimpulan

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian daya yang sudah ditemukan oleh peneliti mengenai tari tor-tor patung Sigale-gale di Desa Ambarita Kabupaten Samosir Sumatra Utara.

